

PERAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MENJAGA KEUTUHAN DAN KEDAULATAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA: MENGANALISIS PENTINGNYA WAWASAN NUSANTARA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DAN MENJAGA PERSATUAN BANGSA

Khansya Adiba Mashuri¹, Ario Pamungkas², Aisyah Putri Kamilah³,
Jihan Fauziyah⁴, Sufiyana Syabilah⁵, Nola Aulia Buchori⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Esa Unggul Jakarta

Email: khansyaadiba27@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Wawasan Nusantara is a fundamental strategic concept for the integrity and sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). In the context of increasingly complex globalization, Wawasan Nusantara serves as a foundation for strengthening national unity and integration, as well as addressing the threats of disintegration arising from foreign ideologies and conflicting interests. This study highlights the importance of applying the values of Wawasan Nusantara in education and public policy to build societal awareness of national identity. Additionally, the management of border areas and maritime security issues are key focuses in maintaining national sovereignty. Through an inclusive approach based on social justice, Wawasan Nusantara is expected to enhance the management of natural resources and improve Indonesia's position on the international stage. This research concludes that Wawasan Nusantara functions not only as a theoretical framework but also as a practical guide for equitable and just development, making it a stronghold for NKRI amidst the currents of global change.

Keywords: Archipelago Insight, Sovereignty, National Integration

Abstrak

Wawasan Nusantara merupakan konsep strategis yang fundamental bagi keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat persatuan dan integrasi nasional, serta menghadapi ancaman disintegrasi yang muncul dari ideologi asing dan konflik kepentingan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam pendidikan dan kebijakan publik untuk membangun kesadaran masyarakat akan identitas kebangsaan. Selain itu, pengelolaan wilayah perbatasan dan isu keamanan maritim menjadi fokus utama dalam menjaga kedaulatan negara. Dengan pendekatan inklusif dan berkeadilan sosial, Wawasan Nusantara diharapkan dapat memperkuat pengelolaan sumber daya alam dan meningkatkan posisi Indonesia di kancah internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai kerangka praktis untuk pembangunan

yang merata dan berkeadilan, menjadikannya benteng pertahanan bagi NKRI di tengah arus perubahan global.

Kata kunci: Wawasan Nusantara, Kedaulatan, Integrasi Nasional

Pendahuluan

Wawasan Nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai sebuah konsepsi geopolitik, wawasan ini menjadi landasan dalam membangun rasa persatuan, integrasi nasional, serta menjaga keseimbangan kepentingan individu, masyarakat, dan negara. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, wawasan Nusantara menjadi instrumen penting untuk memperkokoh semangat kebangsaan di tengah ancaman yang dapat memecah belah persatuan bangsa, seperti masuknya ideologi asing, tantangan teknologi, hingga konflik kepentingan politik dan ekonomi (Suryawan, 2021).

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia adalah bagaimana menjaga identitas dan jati diri bangsa di tengah derasnya arus budaya dan informasi global. Menurut penelitian, globalisasi sering kali memunculkan fenomena disorientasi nilai-nilai kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar pada pengaruh eksternal melalui teknologi digital (Rahmawati & Saputra, 2021). Hal ini dapat mengancam rasa persatuan jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang wawasan Nusantara sebagai pilar integrasi bangsa.

Wawasan Nusantara juga relevan dalam mengatasi tantangan disintegrasi wilayah. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi konflik wilayah yang cukup tinggi,

terutama di daerah-daerah perbatasan. Kajian menunjukkan bahwa penguatan wawasan Nusantara dapat menjadi solusi untuk memperkuat pengelolaan wilayah perbatasan melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis keadilan sosial (Halim, 2021). Dengan demikian, wawasan Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai konsepsi teoretis, tetapi juga sebagai kerangka praktis untuk memperkuat kebijakan pembangunan yang merata dan berkeadilan.

Selain menjaga keutuhan wilayah, wawasan Nusantara juga berperan dalam menjaga kedaulatan bangsa di era modern. Salah satu ancaman nyata terhadap kedaulatan Indonesia adalah isu keamanan maritim dan pengelolaan sumber daya alam di wilayah perairan. Penelitian menunjukkan bahwa wawasan Nusantara mampu mendorong semangat kebangsaan dalam pengelolaan sumber daya strategis, sekaligus memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional (Prasetyo & Anggraini, 2021). Hal ini sejalan dengan upaya Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia yang berdaulat, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Dengan memahami peran strategis wawasan Nusantara, bangsa Indonesia dapat menghadapi berbagai tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Melalui integrasi nilai-nilai wawasan Nusantara ke dalam sistem pendidikan, kebijakan publik, dan praktik sosial, masyarakat dapat dibekali dengan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kedaulatan nasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahyudi (2021), wawasan Nusantara bukan hanya sebuah konsep abstrak, tetapi juga pedoman praktis yang mampu menyatukan keragaman bangsa dalam satu bingkai NKRI.

Dengan demikian, wawasan Nusantara merupakan benteng pertahanan yang kokoh untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI. Keberadaannya tidak hanya menjadi landasan bagi pembangunan bangsa, tetapi juga sebagai kekuatan pemersatu dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui penguatan wawasan Nusantara, Indonesia dapat tetap berdiri kokoh sebagai negara yang berdaulat, bersatu, dan bermartabat di tengah derasnya arus perubahan global.

Tinjauan Teori Teori Geopolitik

Teori geopolitik adalah pendekatan dalam ilmu politik yang mempelajari pengaruh letak geografis terhadap kekuasaan politik, hubungan internasional, dan strategi keamanan suatu negara. Geopolitik menekankan pentingnya hubungan antara wilayah geografis, sumber daya alam, serta kekuatan politik untuk memahami dinamika regional maupun global. Friedrich Ratzel, salah satu pelopor teori ini, mengembangkan konsep "Lebensraum" yang menyoroti bagaimana ruang hidup (geografis) menjadi faktor utama dalam pertumbuhan dan keberlanjutan suatu negara (Halim, 2021). Dalam konteks ini, wilayah strategis sering kali menentukan posisi tawar suatu negara di kancah internasional.

Rudolf Kjellén memperkuat teori geopolitik dengan memperkenalkan negara sebagai "organisme hidup" yang membutuhkan wilayah untuk bertahan hidup. Konsep ini relevan dengan strategi pengelolaan wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan 17.000 pulau dan letak strategis di antara dua samudra serta dua benua, Indonesia menjadi salah satu

contoh klasik penerapan teori geopolitik dalam mengelola kedaulatan wilayah dan menjaga stabilitas nasional (Prasetyo & Anggraini, 2021). Pengelolaan wilayah perbatasan, baik laut maupun darat, menjadi penting untuk melindungi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari ancaman eksternal.

Teori maritim yang diperkenalkan oleh Alfred Thayer Mahan juga memiliki keterkaitan erat dengan geopolitik, khususnya dalam konteks Indonesia. Mahan menekankan pentingnya penguasaan jalur laut untuk mendominasi kekuatan global. Dalam konteks ini, Indonesia yang terletak di jalur perdagangan internasional seperti Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok memiliki peran strategis sebagai penghubung rute maritim dunia. Namun, penguasaan jalur laut ini tidak hanya membawa keuntungan strategis, tetapi juga tantangan berupa konflik perbatasan dan eksploitasi sumber daya alam oleh negara lain (Rahmawati & Saputra, 2021).

Di era globalisasi, teori geopolitik juga relevan untuk memahami dinamika ancaman non-tradisional seperti perdagangan ilegal, perompakan, dan penetrasi ideologi asing yang dapat memengaruhi kedaulatan negara. Menurut Suryawan (2021), wawasan geopolitik harus diintegrasikan dengan konsep ketahanan nasional untuk menciptakan strategi pertahanan yang adaptif. Hal ini mencakup penguatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur strategis di wilayah perbatasan, dan peningkatan diplomasi internasional untuk menjaga stabilitas wilayah.

Selain itu, teori geopolitik modern juga menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Wahyudi (2021) menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya energi, air, dan pangan menjadi elemen kunci dalam geopolitik abad ke-21. Indonesia, dengan kekayaan alamnya, memiliki potensi besar untuk menjadi negara yang berdaulat secara ekonomi dan politik. Namun, pengelolaan yang tidak optimal dapat menjadi titik lemah yang dimanfaatkan oleh pihak eksternal.

Teori geopolitik memberikan kerangka analitis untuk memahami hubungan antara kekuasaan dan ruang geografis. Dalam konteks Indonesia, teori ini membantu merumuskan strategi untuk menghadapi tantangan kedaulatan, baik dari ancaman eksternal maupun internal. Dengan memperkuat wawasan geopolitik, Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai negara kepulauan yang tangguh di tengah persaingan global.

Integrasi Nasional

Integrasi nasional merupakan proses menyatukan masyarakat yang beragam menjadi satu kesatuan bangsa yang utuh dan harmonis. Dalam konteks negara seperti Indonesia, integrasi nasional sangat penting untuk menjaga keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri atas beragam suku, agama, ras, dan budaya. Menurut Rahmawati et al. (2020), integrasi nasional melibatkan proses penyesuaian antara identitas lokal dan identitas nasional untuk menciptakan harmoni dalam

masyarakat yang plural. Hal ini membutuhkan strategi yang komprehensif, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya, guna memastikan bahwa perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan kekuatan untuk membangun bangsa.

Secara teoritis, integrasi nasional dapat dilihat melalui perspektif fungsionalisme, di mana setiap elemen dalam masyarakat berfungsi untuk mendukung stabilitas sosial. Dalam pandangan ini, solidaritas sosial menjadi elemen utama dalam menciptakan integrasi. Studi oleh Suryadi (2020) menunjukkan bahwa penguatan solidaritas sosial dapat dicapai melalui pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan implementasi wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan kebangsaan ini berfungsi sebagai panduan dalam memahami keberagaman, menjaga persatuan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Globalisasi menjadi salah satu tantangan besar bagi integrasi nasional. Pengaruh globalisasi terhadap budaya, ekonomi, dan politik sering kali membawa dampak disintegratif, terutama ketika masyarakat kehilangan identitas lokalnya. Menurut Pratama dan Wijaya (2020), peran pemerintah dalam melindungi budaya lokal melalui kebijakan yang mendukung kearifan lokal adalah kunci untuk menjaga integrasi di era globalisasi. Selain itu, penguatan pendidikan nasional yang menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan cinta tanah air juga menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi muda yang

memiliki kesadaran akan pentingnya integrasi nasional.

Integrasi nasional juga berkaitan erat dengan keadilan sosial dan pemerataan pembangunan. Ketimpangan pembangunan antara wilayah pusat dan daerah sering kali menjadi pemicu konflik yang mengancam keutuhan bangsa. Penelitian oleh Suwandi dan Putra (2020) menekankan bahwa integrasi nasional hanya dapat dicapai jika setiap individu dan komunitas merasa diakui dan mendapatkan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang. Hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk mengatasi disparitas pembangunan dan memperkuat keterhubungan antarwilayah, baik secara fisik melalui infrastruktur maupun secara sosial melalui komunikasi dan interaksi antarkelompok masyarakat.

Integrasi nasional juga memerlukan pendekatan multikulturalisme. Pendekatan ini menekankan penghormatan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat sebagai modal sosial yang penting untuk membangun bangsa. Studi oleh Haryanto et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan multikulturalisme dapat memperkuat hubungan antarsuku, agama, dan golongan di Indonesia, sehingga mengurangi potensi konflik horizontal. Dengan demikian, integrasi nasional dapat dikelola melalui pengakuan dan penguatan identitas lokal dalam kerangka identitas nasional yang lebih besar.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, integrasi nasional membutuhkan kolaborasi dari semua pihak, termasuk pemerintah,

masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendekatan yang holistik, seperti pendidikan kewarganegaraan, pengembangan wawasan kebangsaan, dan penguatan budaya lokal, menjadi langkah strategis untuk menjaga keutuhan bangsa. Integrasi nasional bukan hanya tentang penyatuan fisik, tetapi juga tentang menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup bersama dalam keberagaman demi keberlanjutan NKRI.

Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi. Teori globalisasi pada dasarnya menjelaskan proses interkoneksi antara negara, masyarakat, dan individu yang semakin intensif melalui arus informasi, barang, jasa, dan budaya. Dalam konteks ini, Anthony Giddens (1990) mendefinisikan globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan berbagai tempat secara simultan. Dalam kajian globalisasi, terdapat dua pandangan besar: pandangan optimis yang melihat globalisasi sebagai pendorong kemajuan, dan pandangan kritis yang memandang globalisasi sebagai ancaman terhadap kedaulatan dan identitas lokal.

Salah satu aspek utama globalisasi adalah pengaruhnya terhadap ekonomi. Lemert (2021) menyatakan bahwa globalisasi menciptakan kondisi "glocalization," yaitu perpaduan antara global dan lokal. Namun, dalam praktiknya, globalisasi ekonomi cenderung menguntungkan negara-negara maju, sementara negara

berkembang kerap menghadapi tantangan seperti ketergantungan ekonomi dan eksploitasi sumber daya alam. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi memengaruhi kestabilan sosial melalui peningkatan kesenjangan pendapatan antarnegara (Nugraha *et al.*, 2023). Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga keadilan sosial dan keberlanjutan pembangunan.

Globalisasi telah mendorong penguatan kerjasama internasional melalui organisasi seperti PBB, WTO, dan ASEAN. Namun, globalisasi juga menimbulkan ancaman terhadap kedaulatan negara. Newell dan Simms (2021) menekankan bahwa globalisasi politik sering kali mengurangi otonomi negara dalam pengambilan keputusan strategis. Studi terbaru oleh Aulia *et al.* (2024) menemukan bahwa negara berkembang menghadapi tekanan untuk menyesuaikan kebijakan dalam negeri dengan standar internasional, yang sering kali bertentangan dengan kepentingan nasional.

Dampak globalisasi terhadap budaya juga signifikan. Proses globalisasi menyebabkan difusi budaya yang masif, di mana budaya global, terutama budaya Barat, mendominasi budaya lokal. Menurut Kornprobst dan Paul (2021), homogenisasi budaya yang dihasilkan globalisasi dapat mengancam keanekaragaman budaya lokal. Studi yang dilakukan oleh Hasan *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penetrasi budaya asing melalui media sosial dan hiburan digital telah mengurangi apresiasi generasi muda terhadap budaya tradisional Indonesia. Meskipun demikian, globalisasi juga membuka peluang bagi budaya lokal

untuk dikenal secara internasional melalui platform digital.

Teknologi menjadi pendorong utama globalisasi, terutama dalam era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi komunikasi seperti internet, media sosial, dan kecerdasan buatan memungkinkan interaksi global yang lebih cepat dan efisien. Namun, teknologi juga membawa tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat (hoaks) dan ancaman keamanan siber. Studi oleh Aksenta *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia perlu meningkatkan literasi digital untuk menghadapi risiko ini, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, teori globalisasi memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami dinamika hubungan global dan implikasinya terhadap masyarakat. Globalisasi tidak hanya membawa manfaat seperti percepatan inovasi dan kemajuan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti disrupsi identitas lokal dan ketimpangan global. Oleh karena itu, penting bagi negara, termasuk Indonesia, untuk mengadopsi strategi yang adaptif dalam menghadapi globalisasi guna melindungi kedaulatan dan keutuhan bangsa, sambil memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing di tingkat global.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai metode yang sering digunakan adalah studi pustaka atau studi literatur. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang

relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data jurnal terkait topik penelitian, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan.

Selain itu, metode penelitian kualitatif deskriptif juga sering diterapkan. Metode ini memberikan gambaran mendalam tentang pemahaman subjek penelitian terhadap Wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Studi literasi merupakan metode lain yang digunakan, di mana peneliti mengumpulkan artikel dan jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Dengan demikian, metode penelitian yang umum digunakan dalam studi Wawasan Nusantara dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) meliputi studi pustaka, penelitian kualitatif deskriptif, dan studi literasi, yang masing-masing memiliki pendekatan dan teknik pengumpulan data yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian.

Pembahasan

Konsep Wawasan Nusantara dalam menjaga Keutuhan dan Ketahanan NKRI

Konsep Wawasan Nusantara adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang menekankan

pentingnya kesatuan wilayah, sumber daya, dan potensi budaya dalam rangka mewujudkan persatuan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara mencakup pemahaman tentang wilayah Indonesia yang tidak hanya sebatas daratan, tetapi juga perairan dan ruang udara yang merupakan bagian tak terpisahkan dari negara. Sehingga, penerapan konsep ini bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara dari segala bentuk ancaman, baik yang datang dari luar maupun yang muncul dari dalam negeri.

Menurut Suryanto (2021), pemahaman yang tepat tentang Wawasan Nusantara dapat menjadi landasan dalam menjaga kesatuan bangsa, terutama dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Penguatan Wawasan Nusantara perlu dimulai dari tingkat pendidikan, di mana nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini di sekolah-sekolah, sehingga generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Selain itu, penerapan Wawasan Nusantara juga harus sejalan dengan kebijakan nasional yang berfokus pada penguatan identitas budaya dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Wawasan Nusantara juga harus dipahami sebagai cara berpikir yang mengedepankan semangat kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong dalam menghadapi tantangan baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian oleh Putri (2021) mengungkapkan bahwa dengan semakin menguatnya wawasan ini, masyarakat akan lebih sadar akan

pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa, terutama dalam menghadapi ancaman globalisasi yang berpotensi mempengaruhi identitas dan kedaulatan Indonesia. Penerapan Wawasan Nusantara yang efektif dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan memperkokoh persatuan bangsa dalam bingkai NKRI.

Strategi untuk Mengintegrasikan Nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam Kebijakan Nasional dan Kehidupan Masyarakat

Mengintegrasikan nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kebijakan nasional dan kehidupan masyarakat merupakan langkah strategis dalam memperkokoh kedaulatan bangsa di era global. Salah satu strategi utama adalah dengan memperkuat pendidikan dan sosialisasi Wawasan Nusantara di tingkat pendidikan formal dan non-formal. Menurut Santosa (2022), pendidikan tentang wawasan kebangsaan yang berbasis pada Wawasan Nusantara dapat membentuk karakter masyarakat yang cinta tanah air dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Di dalam konteks ini, kurikulum pendidikan nasional perlu memuat materi yang menekankan pentingnya persatuan, kesatuan, dan keberagaman sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Pemerintah perlu mengoptimalkan peran media dan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara kepada masyarakat luas. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan sebagai saluran untuk

menyebarkan informasi yang menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fitria (2022), yang menyatakan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda.

Kebijakan pemerintah juga harus mendukung penerapan Wawasan Nusantara dalam konteks sosial-ekonomi. Misalnya, dalam kebijakan pembangunan daerah, perlu diperhatikan keberagaman budaya dan potensi lokal yang ada di tiap wilayah. Mengedepankan inklusivitas dan pemerataan pembangunan adalah langkah penting dalam memperkokoh persatuan bangsa, karena kesenjangan sosial dapat memicu disintegrasi. Dikutip dari penelitian oleh Wahyudi (2022), pembangunan yang merata dan berbasis pada kearifan lokal dapat memperkuat solidaritas antar wilayah dan masyarakat, sehingga memperkokoh kedaulatan bangsa.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kebijakan nasional dan kehidupan masyarakat merupakan langkah strategis yang tidak hanya mengarah pada persatuan dan keutuhan bangsa, tetapi juga menciptakan masyarakat yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Wawasan Nusantara menunjukkan bahwa konsep ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Wawasan Nusantara berfungsi sebagai landasan strategis untuk memperkuat

persatuan dan integrasi nasional, yang diperlukan untuk menghadapi ancaman disintegrasi, baik dari ideologi asing maupun konflik kepentingan politik dan ekonomi. Penguatan wawasan ini menjadi krusial untuk melestarikan identitas dan jati diri bangsa, terutama di kalangan generasi muda yang terpapar arus informasi global.

Wawasan Nusantara juga relevan dalam pengelolaan wilayah perbatasan dan isu keamanan maritim, yang merupakan tantangan nyata bagi kedaulatan Indonesia. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis keadilan sosial, wawasan ini dapat memperkuat pengelolaan sumber daya alam serta meningkatkan posisi Indonesia di kancah internasional. Melalui integrasi nilai-nilai wawasan ini dalam pendidikan dan kebijakan publik, masyarakat dapat dibekali dengan kesadaran akan pentingnya persatuan nasional.

Dalam menghadapi globalisasi, yang sering kali membawa dampak disorientasi terhadap nilai-nilai kebangsaan, penerapan Wawasan Nusantara menjadi pedoman praktis untuk menyatukan keragaman bangsa. Oleh karena itu, penguatan wawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai teori, tetapi juga sebagai kerangka praktis untuk pembangunan yang merata dan berkeadilan. Dengan demikian, Wawasan Nusantara menjadi benteng pertahanan bagi NKRI, memastikan bahwa Indonesia tetap berdiri kokoh sebagai negara yang berdaulat dan bermartabat di tengah arus perubahan global.

Share
Rewrite

Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amrullah, M. F., & Indryani, R. (2023). Analisis Sensitivitas Kelayakan Finansial Proyek Pembangunan Perumahan Sinergi Land di Tuban. *Jurnal Teknik ITS*, 12(2), D77-D82.
- Aulia, C., Susanti, E., Fiona, E., Nasywa, F., & Ramadhan, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(7).
- Halim, A. (2021). *Peran Wawasan Nusantara dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan Indonesia*. *Jurnal Geopolitik dan Keamanan Nasional*, 8(2), 45-57.
- Haryanto, D., et al. (2020). *Multikulturalisme dan Integrasi Nasional di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Kebudayaan*, 12(1), 35-50.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73-82.
- Kornprobst, M., & Paul, T. V. (2021). Globalization, deglobalization and the liberal international order. *International Affairs*, 97(5), 1305-1316.
- Lemert, C. (2021). *Social theory: The multicultural, global, and classic readings*. Routledge.
- Newell, P., & Simms, A. (2021). How did we do that? Histories and political economies of rapid and just transitions. *New political economy*, 26(6), 907-922.
- Nugraha, J. P., Permana, M. R., Rahmana, A. H., Tandil, A., & Syavardie, Y. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Distribusi

- Pendapatan: Suatu Kajian Komparatif antara Negara Maju dan Berkembang. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 3(2), 1756-1762.
- Prasetyo, B., & Anggraini, T. (2021). *Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pengelolaan Sumber Daya Maritim Indonesia*. *Jurnal Maritim dan Kebangsaan*, 12(1), 89-102.
- Pratama, A., & Wijaya, R. (2020). *Dampak Globalisasi terhadap Integrasi Nasional: Pendekatan Pendidikan Kebangsaan*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 45-60.
- Putri, D. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Wawasan Nusantara terhadap Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115-128.
- Rahmawati, L., & Saputra, D. (2021). *Dampak Globalisasi terhadap Identitas Kebangsaan Generasi Muda Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 120-135.
- Rahmawati, L., et al. (2020). *Peran Identitas Lokal dalam Mencapai Integrasi Nasional*. *Jurnal Politik dan Kebangsaan*, 8(3), 78-92.
- Suryadi, A. (2020). *Solidaritas Sosial dan Stabilitas Nasional di Era Globalisasi*. *Jurnal Sosiologi dan Kebangsaan*, 9(1), 25-39.
- Suryanto, R. (2021). Implementasi Wawasan Nusantara dalam Menjaga Kedaulatan Negara di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 12(1), 67-80.
- Suryawan, I. G. (2021). *Penguatan Wawasan Nusantara di Era Globalisasi sebagai Strategi Mempertahankan NKRI*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 32-48.
- Suwandi, B., & Putra, F. (2020). *Keadilan Sosial sebagai Pilar Integrasi Nasional*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 89-105.
- Wahyudi, R. (2021). *Pentingnya Integrasi Wawasan Nusantara dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 75-90.